BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat kesehatan masyarakat dimana salah satu indikator penting dari derajat kesehatan ditentukan oleh angka kematian bayi (AKB). Menurut *The UN-Interagency Group for Child Mortality Estimates* (IGME), angka kematian bayi di Indonesia adalah 24,8 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan angka kematian bayi tertinggi di ASEAN (Depkes RI, 2012). Salah satu penyebab yang menyumbangkan angka kematian bayi di Indonesia adalah kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 38,85% (BPS, 2005).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berat badan lahir rendah (BBLR) didefinisikan sebagai berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Lebih dari 20 juta bayi yang dilahirkan dengan persentase 15,5% dari seluruh bayi yang dilahirkan di dunia adalah bayi dengan kejadian BBLR, 95,6% terdapat di Negara berkembang (UNICEF, 2004). Negara dengan penghasilan rendah memberikan angka yang tinggi untuk kejadian BBLR, setengah dari angka kejadian BBLR di dunia lahir di Asia selatan dengan prevalensi mencapai 30% (Kader *et al*., 2014).

BBLR merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mempunyai peranan penting terhadap kelangsungan generasi penerus bangsa (Jaya, 2009). BBLR menjadi faktor penentu penting morbiditas dan mortalitas masa kanak-kanak dan kelangsungan hidup anak, selain itu BBLR juga menyebabkan peningkatan risiko infeksi, kekurangan gizi, prestasi akademik yang buruk dan masalah mental, serta perilaku kesulitan belajar selama kanak-kanak (Kader *et al*., 2014).

Faktor yang menyumbang kejadian BBLR adalah multifaktorial hal ini terkait dengan jenis kelamin bayi, tingkat hemoglobin ibu selama kehamilan, gizi ibu, tinggi ibu, perawatan kehamilan, tingkat pendidikan ibu,

berat badan ibu, daerah tempat tinggal, suku adat, konsumsi tembakau, dan yang paling penting usia ibu dan paritas (Bisai *et al*., 2006).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat menyebabkan kejadian BBLR. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Bian *et al*. (2013) menyimpulkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah meningkatkan risiko BBLR sebesar 38%. Penelitian Joshi *et al*. (2005) mengungkapkan prevalensi BBLR 45,5% ditemukan diantara ibu yang buta huruf. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal *et al*. (2012) menyatakan bahwa status pendidikan berperan dalam meningkatkan status sosial dan standar hidup sehingga kejadian BBLR mencapai 52,39% ditemukan diantara ibu yang buta huruf.

Penelitian Velankar (2009) menjelasakan prevalensi penyebab BBLR terjadi pada wanita usia <20 tahun 48% lebih besar dibandingkan dengan wanita dengan rentang usia 20-25 tahun dan wanita > 25 tahun. Penelitian Metgud *et al.* (2012) menunjukkan persentasi BBLR 50% terjadi pada ibu usia ≥35 tahun, 33.3% pada usia ibu 30-34 tahun, dan 19.9% ibu usia 20-24 tahun.

Metgud *et al*. (2012) menyimpulkan hemoglobin ibu < 7 g/L di trimester 3 menyebabkan BBLR, Han *et al*. (2013) menyimpulkan wanita hamil dengan anemia memiliki peningkatan risiko kelahiran prematur, BBLR, dengan batas signifikan dibanding dengan wanita non-anemia. Penelitian Laflamme (2010) menunjukkan bahwa anemia maternal tidak berhubungan dengan umur kehamilan, berat bayi lahir, panjang bayi lahir, lebar lingkar kepala tetapi berhubungan dengan nilai APGAR pada menit ke-1 dan ke-5.

Di dalam Al-Quran kita juga diperintahkan untuk memempersiapkan keturunan yang sebaik-baiknya dan dilarang untuk meninggalkan keturunan yang lemah. Sebagaimana dijelaskan didalam Al-Quran QS. An-Nisa' ayat 9, seperti berikut :

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar" (QA. An-Nisa': 9).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara tingkat pendidikan, umur, paritas, dan kadar hemoglobin pada maternal dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS DR. OEN Surakarta Tahun 2014. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia khususnya kepada ibu hamil yang sedang mempersiapkan untuk proses persalinan yang baik dan tidak merugikan luaran bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara tingkat pendidikan, umur, paritas, dan kadar hemoglobin pada maternal dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS DR. OEN Surakarta Tahun 2014?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, umur, paritas, dan kadar hemoglobin pada maternal terhadap kejadian BBLR di RS DR. OEN Surakarta Tahun 2014.

2. Tujuan khusus
   a. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan maternal dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).
   b. Menganalisis hubungan antara umur maternal dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).
   c. Menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

d. Menganalisis hubungan antara kadar hemoglobin maternal dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).
e. Menganalisis secara bersama-sama antara tingkat pendidikan, umur, paritas, dan kadar hemoglobin pada maternal yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman penulis dibidang penelitian.
   b. Menambah referensi penelitian dan menunjang pengembangan wawasan keilmuan.
   c. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian serta memberi bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian lanjut yang serupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi RS Dr. Oen Surakarta khususnya kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
      Memberikan masukan dan sebagai pertimbangan untuk mebuat kebijakan dalam bidang KIA, khususnya rumah sakit dengan lintas sektornya dalam merencanakan program kesehatan ibu dan anak akan mempunyai sasaran tepat, sehingga kejadian BBLR dapat diantisipasi sedini mungkin.
   b. Bagi masyarakat
      Memberikan informasi tentang faktor risiko maternal yang mencakup tingkat pendidikan, umur, paritas, dan kadar hemoglobin ibu terhadap kejadian BBLR.